

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh dengan faktor pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mewujudkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik moral maupun sosial agar dapat mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membantu peserta didik dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa, belajar berkomunikasi, dan belajar sastra artinya belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Sehingga pada pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang

diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Hal ini salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia penting diajarkan di SD karena merupakan salah satu dasar dari semua pelajaran yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang berhubungan satu dengan yang lain diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007: 13) diperoleh bahwa masih banyak ditemukan permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Di antaranya sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran menyimak masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu membuktikan bahwa selama ini keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 dengan ibu guru kelas III yang bernama Kadek Rani, S.Pd. Ditemukan fakta bahwa kualitas pembelajaran menyimak dongeng kelas III Di SD N 2 Umejero yang masih rendah. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Terkadang guru juga terlalu cepat dalam menyampaikan materi, sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menyimak. Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 di SD Negeri 3 Umejero bersama guru kelas III, Ibu Putu Dewi Apriyadi, S.Pd.SD, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan menyimak yang rendah. Siswa terlihat kesulitan untuk

memusatkan perhatian saat kegiatan menyimak berlangsung. Kondisi ini berdampak pada rendahnya rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi, serta menghambat pemahaman mereka terhadap isi cerita yang didengar. Kesulitan tersebut semakin memperjelas bahwa keterampilan menyimak siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Fokus terhadap suatu materi. Siswa lebih suka bercerita sendiri dengan teman sebangkunya dan cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan secara rutin karena suatu keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menarik minat belajar siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita pendek (Sabillah dan Sukmawati, 2020). Dalam proses belajar mengajar, metode, strategi maupun media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya pembelajaran yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis pada observasi awal bahwa keterampilan bercerita siswa masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia semester satu kelas III yang masih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai PAS Tertinggi 83 dan nilai terendah 11 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65. Dari

KKM tersebut dapat diketahui siswa yang sudah tuntas sebanyak 12 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan jumlah siswa 22. Begitu pula dengan nilai PAS pada siswa SD Negeri 3 Umejero yang masih banyak dibawah KKM. Hasil observasi didapat nilai siswa kelas III SD Negeri 3 Umejero yaitu 10 siswa tuntas sesuai dengan KKM dari 22 jumlah siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa yaitu adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya proses pembelajaran ialah komunikasi penyampaian antara pengantar dan penerima. Pemilihan media pembelajaran juga amat sangat penting karena, dengan adanya media sangat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu media yang dapat dipilih oleh guru untuk memotivasi siswa dalam keterampilan bercerita (Nurrita, 2018). Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Beberapa media pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain: media visual dan media audiovisual. Melalui media- media pembelajaran inilah guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Berbagai media pembelajaran yang diarahkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik diperlukan penggunaan media

yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media visual yaitu dengan media *hand puppet*.

Menurut Risnayanti (dalam Datuamas : 2016) menjelaskan bahwa media *hand puppet* merupakan salah satu media yang diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam penerapannya diperlukan keterampilan khusus dari guru karena penerapannya tidak mudah. Menurut Ekasriadi (dalam Datuamas : 2016) menyatakan bahwa *hand puppet* ialah tiruan dari manusia dan hewan. Kesimpulannya media *hand puppet* adalah boneka tangan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang terbuat dari kaos kaki. *Hand puppet* tersebut dapat berbentuk tiruan manusia atau binatang dengan berbagai karakter dan ukurannya lebih besar dari jari agar Ketika digunakan maka akan memuat jari-jari tangan. Menyertakan media dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sangat penting. Media dapat meningkatkan motivasi dan semangat berpartisipasi anak-anak dalam belajar. Adanya keterlibatan anak-anak selama proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar termasuk keterampilan bercerita siswa (Rauza, 2020).

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat

dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Lestari, 2015).

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa. Menurut Supardi (2013), untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Menurut Nugraha (2020) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan tugas belajar. Siswa 19 mengalami transformasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa dan guru menggunakan perubahan perilaku yang dapat diukur untuk mengetahui apakah siswa lulus atau tidak. Sedangkan menurut Irawati (2021) hasil belajar mengenai perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan yang dimaksud berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan

dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun lambang huruf dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat memberikan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran saat belajaran dan dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Kesimpulannya hasil belajar merupakan suatu perubahan mengenai tingkahlaku yang dapat diamati sebelum dan setelah proses pembelajaran dengan memberikan nilai berupa angka maupun huruf secara konperhensif.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, adapun identifikasi masalah yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Minat belajar Bahasa Indonesia yang rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang rendah pula.
- 1.2.2 Strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang monoton sehingga berpengaruh pada hasil belajar.
- 1.2.3 Siswa belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir logis dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga pelajaran ini cenderung dianggap sulit dan berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar.
- 1.2.4 Sebagian siswa memandang pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sesuatu yang cukup kompleks, sehingga mereka mengalami hambatan dalam memahami materi dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Kurangnya kemampuan dalam menerapkan pola pikir logis saat menyelesaikan tugas

atau soal juga turut memengaruhi persepsi siswa terhadap pelajaran ini, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor penyebab hal tersebut seperti kurangnya penggunaan media di dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian penggunaan media pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *Hand Puppet*. Maka penelitian ini membatasi permasalahan pada pengaruh media *Hand Puppet* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri di Desa Umejero Kecamatan Busungbiu.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap media *Hand Puppet* dalam hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri di Desa Umejero Kecamatan Busungbiu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Merujuk rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan terhadap media *Hand Puppet* dalam hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri di Desa Umejero Kecamatan Busungbiu.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dikaji terkait dengan pengaruh media hand puppet sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah kelas III di SD Negeri di Desa Umejero Kecamatan Busungbiu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bacaan terkait dengan penelitian yang sejenis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat berjalan dengan kondusif, efektif, dan tentunya minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat sehingga akan meningkat pula hasil belajar siswa.

#### **2. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan pembelajaran dengan berbantuan media *hand puppet* sehingga hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, guru diharapkan mendapat inovasi-inovasi baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga akan terciptanya suasana belajar yang kondusif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian mengenai pengaruh pembelajaran dengan berbantuan media hand puppet untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat menyumbangkan pengetahuan baru terkait dengan penelitian yang sejenis.

